

Financial Performance Dalam *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI

Fithri Setya Marwati¹, Purnama Siddi², Yuli Chomsatu Samrotun³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta

Jl. H. Agus Salim No. 10, Sondakan, Laweyan, Surakarta.

Email: chom_satoe@yahoo.com

Abstract

Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) are important to the company, as both are necessary to improve the company's performance. Good Corporate Governance (GCG) is a rule that directs all elements of the company to run together in order to achieve company goals. While Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of corporate responsibility in improving social inequality and environmental damage caused by the company's operational activities. The more form of corporate responsibility to the environment, the company's image is increasing. The purpose of the research is to know the influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to the financial performance of mining companies listed on the BEI in 2014-2016. Sampling technique with purposive sampling method. Hypothesis testing of this research using multiple linear regression test. The results showed that GCG and CSR have an effect on to financial performance of mining company in BEI year 2014 - 2016.

Keywords : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan kinerja perusahaan terus-menerus mengalami peningkatan seiring dengan semakin menariknya topik ini. Didasari atas gap riset beberapa penelitian sebelumnya mengenai GCG, CSR Dan Kinerja Keuangan, maka meneliti kembali menjadi menarik untuk dilakukan. Diawali dari penelitian penelitian yang dilakukan Hariyati *et.al.* (2013) yang menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

Akan tetapi Yaparto (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan EPS). Ditahun berikutnya Kasih (2014) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berbeda dengan Fitriani *et.al.* (2015) yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Di tahun berikutnya Melawati *et.al.* (2016) menemukan hal yang berbeda, bahwa ukuran dewan direksi, ukuran komisaris dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk menganalisis apakah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang dapat meningkatkan kepercayaan investor melalui serangkaian hubungan antar manajemen perusahaan, dewan komisaris, dewan direktur, pemegang saham, dan *stakeholder* lainnya. Penerapan GCG berfungsi sebagai pengatur hubungan-hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan. GCG mengupayakan pencegahan dini atas kesalahan-kesalahan signifikan yang terjadi dalam mengimplementasikan strategi perusahaan dan upaya perbaikannya. GCG merupakan suatu alat untuk mengawasi pengelolaan manajer bahwa mereka bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan dan memakmurkan pemegang saham. Pengukuran penerapan *corporate governance* oleh perusahaan dapat diproksikan dengan beberapa indikator diantaranya jumlah dewan direktur, proporsi komisaris independen, dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Lako (2011), CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk berperilaku secara etis dan membantu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) bekerjasama dengan karyawan serta perwakilannya, familinya, masyarakat, dan komunitas lokal umumnya untuk memperbaharui kualitas hidup dalam cara-cara yang baik bagi bisnis dan pembangunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk berperilaku etis dan membantu pembangunan berkelanjutan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Wibowo dan Faradiza (2014), menerangkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu. Soelistyoningrum dan Prastiwi (2011), kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut.

Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Lukman, 2000). ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya.

Melawati *et.al.* (2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran komisaris dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Fitriani *et.al.* (2015) menunjukkan bahwa secara parsial ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran Komisaris Independen dan ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Kasih (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja

perusahaan. Hasil penelitian Yaparto (2013) menunjukkan bahwa secara simultan GCG dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan secara parsial hanya GCG yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1_1 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H1_2 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H1_3 : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2014-2016, (2) menerbitkan laporan keberlanjutan / *sustainability report* tahun 2014-2016 dengan berpedoman pada *Global Reporting Initiative*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen dalam penelitian ini : *Good Corporate Governance* (GCG) ($X_1 - X_5$) *Good Corporate Governance* adalah sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, *board of director*, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Indikatornya adalah : (a) Jumlah dewan direktur. Ukuran Dewan Direktur = \sum Anggota Dewan Direktur, (b) Proporsi komisaris independen. Proporsi komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris., (c) *Debt to Equity Ratio* (DER). DER diukur dengan cara membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas, (d) *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_6). Indikator pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan indikator yang terdapat pada GRI G4 dan *GRI G4 Guidelines* berupa checklist.

Alat Analisis Data dengan menggunakan Regresi Linier Berganda yang sebelumnya diuji asumsi klasik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

- b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
2. Uji Regresi Berganda
- a. Model Regresi
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$
Keterangan :
 - Y : nilai prediksi variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan)
 - a : konstanta; besarnya sama dengan Y jika X_1 dan $X_2 = 0$
 - b_1, b_2 : koefisien regresi
 - X_1 : variabel independen (*Good Corporate Governance*)
 - X_2 : variabel independen (*Corporate Social Responsibility*)
 - e : variabel pengganggu
 - b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F menurut Ghozali (2011) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,005 ($\alpha = 1\%$).
 - c. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
 - d. Uji Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel bebas yang dijelaskan oleh regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Tabel 4.1
Data Pegambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Tambang di BEI 2014-2016	66
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	22
	Jumlah Outlier	8
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	14
	Jumlah keseluruhan data diolah (14x3 tahun)	42

Sumber : data diolah

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Varibel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-Tailed) RES_1	0.971	> 0,05	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 3

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Keterangan
GCG_JDD	0.492	>0.1	2.031	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
GCG_PDKI	0.744	>0.1	1.344	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
GCG_DER	0.906	>0.1	1.104	<10	Tidak Ada Multikolinearitas
CSR	0.442	>0.1	2.263	<10	Tidak Ada Multikolinearitas

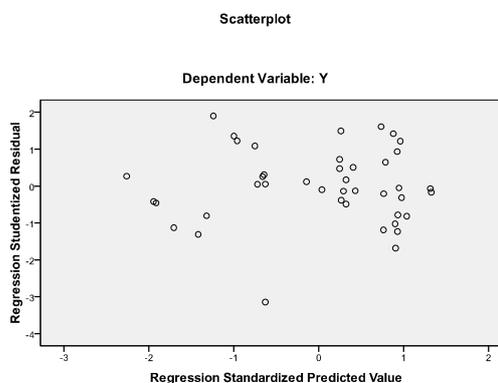
Sumber : Lampiran 3

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar di bawah ini :

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat pada gambar hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan scatterpol bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Sebagaimana terlihat, titik-titik tersebut

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diteliti.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	4-dU	4-dL	Syarat	Keterangan
1.989	1.3064	1.7202	2.2798	2.6936	Du<DW<4-dL	Bebas Autokorelasi

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai Durbin Watson (DW) dari output didapat 1.989. Untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 42 dan k (jumlah variabel independen) = 4 didapat nilai dL adalah 1,3064 dan dU adalah 1,7202. Jadi nilai 4-dU = 2,2798 dan 4-dL = 2,6936.

2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

(a). Model Regresi

Tabel 4.6

Model Regresi Linear Berganda

Model	β	Std. Error
Constan	-17.552	9.679
X1_1	2.834	1.281
X1_2	-36.807	13.006
X1_3	-8.582	3.824
X2	52.293	22.132

Sumber: lampiran 3

$$Y = -17.552 + 2.834X_{1.1} - 36.807X_{1.2} - 8.582X_{1.3} + 52.293X_2 + e$$

Persamaan regresi yang terbentuk memberikan pengertian sebagai berikut :

- Nilai konstanta (a) sebesar -17.552 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai 0, maka kinerja keuangan perusahaan bernilai -17.552.
- Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (b_{1_1}) yang diprosikan melalui jumlah direktur bernilai positif sebesar 2.834. Hal ini berarti apabila variabel jumlah direktur naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan sebesar 2.834.

- c. Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (b_{12}) yang diproksikan melalui proporsi dewan komisaris independen bernilai negatif sebesar -36.807. Hal ini berarti apabila variabel *Good Corporate Governance* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 36.807.
- d. Koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* (b_{13}) yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif sebesar -8.582. Hal ini berarti apabila variabel *Good Corporate Governance* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan penurunan kinerja keuangan perusahaan sebesar 8.582.
- e. Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* (b_2) bernilai positif sebesar 52.293. Hal ini berarti apabila variabel *Corporate Social Responsibility* naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan sebesar 52.293.

(b). Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.7

Hasil Uji F

Model	F Hitung	F Tabel	Sign	Syarat	Keterangan
Uji F	16.126	> 2.86	0.00	<0.05	Model Layak

Sumber : Lampiran 4

Nilai F_{Tabel} diperoleh dari tabel statistik (lihat lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel independen-1) = (4-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) = (42-4-1) = 37 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F_{Tabel} adalah 2.86.

(c) Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Uji t untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Pengujian dapat dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sign	Syarat	Keterangan
H1_1	2.213	< 2.026	0.033	<0.05	H1_1 Diterima
H1_2	-2.830	< 2.026	0.007	<0.05	H1_2 Diterima
H1_3	-2.244	< 2.026	0.031	<0.05	H1_3 Diterima
H2	2.363	< 2.026	0.024	<0.05	H2 Diterima

Sumber : Lampiran 4

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $42 - 4 - 1 = 37$. Sementara itu, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,026.

(d). Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R	Keterangan
0.596	pengaruh variabel <i>GCG</i> dan <i>CSR</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 59.6 %, sedangkan sisanya sebesar 40.4 % dipengaruhi oleh variabel lain

Sumber : Lampiran 4

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} H1 yang diprosikan melalui jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, dan *debt to equity ratio* lebih besar dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dalam perusahaan jumlah dewan komisaris akan menentukan bagaimana tatakelola perusahaan. Semakin besar ukuran dewan direktur dalam perusahaan akan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Anggota dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan dewan (OECD, 2008). Independensi dewan diperlukan untuk menyeimbangkan kekuasaan, meningkatkan akuntabilitas, dan mengambil keputusan secara independen. Semakin tinggi DER, semakin besar kepercayaan dari pihak luar. Hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja keuangan, karena dengan modal yang besar akan berkesempatan meraih tingkat keuntungan yang besar pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kasih (2014), Hariyati dan Oliviani (2013) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} H2 lebih besar dari Nilai t_{tabel} . Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk berperilaku secara etis dan membantu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) bekerjasama dengan karyawan serta perwakilannya, familinya, masyarakat, dan komunitas lokal umumnya untuk memperbaharui kualitas hidup dalam cara-cara yang baik bagi bisnis dan pembangunan. *Corporate governance* dianggap sebagai lingkungan kepercayaan, etika, nilai-nilai moral dan keyakinan sebagai sinergis semua bagian penyusunnya yaitu para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat umum, profesional, penyedia layanan, dan sektor korporasi (Crowther dan Seifi, 2011). Sedangkan CSR menurut Crowther dan Aras (2011) yaitu tanggung jawab sosial perusahaan yang paling luas berkaitan dengan apa yang - atau seharusnya hubungan antara perusahaan global, pemerintah negara dan warga perorangan. Dengan demikian CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ajilaksana (2011) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui jumlah dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen dan DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Selain itu *Corporate Social Responsibility* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan yang lain, (2) Sumbangan pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 59,6 %, sedangkan sisanya sebesar 41,40 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah : 1) Memperluas sampel perusahaan, 2) Mengganti/menambah variabel (seperti nilai perusahaan), 3) Menambah indikator-indikator *Good Corporate Governance* (seperti komite audit, ukuran perusahaan, kualitas auditor internal) dan kinerja keuangan perusahaan (seperti ROA, ROI, dan EPS).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Luthfilia Desy Dan Dini Wahyu Hapsari. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. Jurnal Ilmiah Universitas Telkom.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyati, Rini Maryuni dan Ongki Dessy Oliviani. (2013). *Pengaruh Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Jamsostek (Persero) Divisi Regional VI Jawa Timur)*. ISBN: 978-979-636-147-2.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasih, Ayu Permata. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Melawati, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. *ECONOMICA Journal of Economic and Economic Education* Vol. 4 No. 2 (210-226).
- Uadiale, Olayinka Marte dan Temitope Olamide Fagbemi. 2011. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies : The Nigerian Experience*. New Orleans, Louisiana USA 2011 : The 2011 New Orleans Internasional Academic Confence.
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Faradiza. 2014. *Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan*. SNA 17. Mataram Lombok.
- Yaparto, Marissa, Dianne Frisko, dan Rizky Eriandani. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011*. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 2 No. 1.